

**Kode>Nama Rumpun Ilmu\* :794/PGTK&PAUD**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENINGKATAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK  
ANAK USIA DINI MELALUI PENDAMPINGAN 'PARENTING CLASS'  
(PENGEMBANGAN MODEL DI TK TANGERANG SELATAN)**

**PENGUSUL**

**Mukti Amini, S.Pd., M.Pd. NIDN 0017027207  
Drs. T. Pratisto NIDN 0014055201**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
DESEMBER 2014**

## SURAT PERNYATAAN REVIEWER

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Artati Padmo Putri, MA, Ph.D  
NIP : 196107241987102001  
Jabatan : Dosen Universitas Terbuka

Telah menelaah laporan penelitian

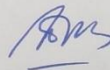
Judul : Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Melalui Pendampingan 'Parenting Class' (Pengembangan Model Di Tk Tangerang Selatan).

Peneliti : Mukti Amini, S.Pd, M.Pd  
Drs. Pratisto

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 8 Desember 2014  
Penelaah,



Dra. Dewi Artati Padmo Putri, MA, Ph.D

### HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Melalui Pendampingan 'Parenting Class' (Pengembangan Model di TK Tangerang Selatan)

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0017027207  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Nomor HP : 08128149484  
Surel (e-mail) : muktiamini@ut.ac.id, muktiamini@yahoo.com

**Anggota Peneliti (1)**  
Nama Lengkap : Drs. T Pratisto  
NIDN : 0014055201  
Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp 36.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp 73.984.000,00

Tangerang Selatan, 8 Desember 2014

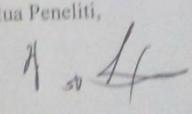
Mengetahui,  
Dekan/Ketua



Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP 19690405 199403 1 002

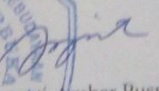


Ketua Peneliti,



Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19720217 200501 2 001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UT



H. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.  
NIP 19610212 198603 2 001



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN .....	1
BAB I. PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	5
B. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK .....	6
C. Pola Komunikasi antara Orang Tua Anak dengan TK .....	7
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
E. Kerangka Berpikir .....	8
BAB III. METODO PENELITIAN .....	10
A. Jenis Penelitian .....	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	10
C. Sasaran Penelitian .....	10
D. Disain Pengembangan dan Implementasi .....	10
E. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	12
F. Metode Pengumpulan Data .....	14
G. Metode Analisis Data.....	15
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	16
A. Prosedur Pengembangan Model Parenting Class .....	16
B. Dampak Parenting Class pada Pengasuhan Anak .....	19
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
A. Kesimpulan .....	26
B. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	28
Lampiran 2. Produk Final Buku Panduan Pelaksanaan Parenting Classs .....	31
Lampiran 3. Biodata Peneliti.....	41
Lampiran 4. Susunan Organisasi Tim Peneliti .....	47

## RINGKASAN

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-kanak memerlukan kerja sama yang bagus antara orang tua (terutama ibu) dengan para guru di TK. Namun, kondisi di lapangan yang terjadi kadang justru sebaliknya. Beberapa masalah muncul dalam pola interaksi antara guru-anak-orang tua. Pada studi pendahuluan ke salah satu TK di Tangerang, ditemukan bahwa 3 orang tua dari 53 orang tua anak TK tersebut mendesak guru untuk memberikan pekerjaan rumah calistung pada anak-anak mereka. Guru yang paham bahwa pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan, menjadi dilematis. Masalah yang lain adalah adanya 12 orang tua dari 67 orang tua yang menurut para guru kurang berupaya melanjutkan kebiasaan baik yang telah diajarkan di sekolah untuk tetap terus dipertahankan dan dipantau selama di rumah. Pada akhir pekan atau pasca libur panjang, jumlah anak yang perlu beradaptasi ulang dengan kebiasaan-kebiasaan baik di TK, bertambah banyak. Masalah-masalah demikian, berdasar wawancara dengan guru-guru TK di Tangerang Selatan, juga terjadi di TK-TK yang lain.

Sementara itu, sebagian besar anak diantar sendiri oleh orang tuanya dan mereka menunggu anaknya hingga pulang sekolah karena waktu belajar anaknya tak terlalu lama. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk diadakan *parenting class* dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan mereka. *Parenting class* dilaksanakan secara berkala dan di antara satu pertemuan ke pertemuan berikutnya dapat diberikan lembar evaluasi diri kepada para orang tua murid terkait dengan pola pengasuhan orang tua di rumah. Meskipun pertemuan orang tua yang diadakan pihak TK selama ini sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Penelitian ini berusaha membuat model yang dapat direkomendasikan untuk pelaksanaan *parenting class* di TK-TK yang ada di Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*research and development*), dan penelitian ini merupakan tahun kedua dari dua tahun masa penelitian. Penelitian dilakukan di TK Al-Hikmah Tangerang Selatan, pada tahun ajaran 2014/2015.

### **Kata Kunci:**

*Parenting Class*, Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak secara formal memang berlangsung di lembaga-lembaga PAUD seperti Pos PAUD, Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) dan Taman kanak-kanak (TK). Namun di samping pendidikan secara formal, pendidikan anak usia dini juga dapat dilangsungkan secara informal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Semestinya, pendidikan informal dengan pendidikan formal yang dialami anak akan berjalan seiring sejalan. Namun beberapa kasus di lapangan memperlihatkan bahwa kadang terjadi permasalahan yang justru bersumber dari ketidaksinkronan dari pendidikan informal dengan pendidikan formal.

Seorang guru TK, sebelum dia terjun sebagai guru biasanya sudah dibekali dengan berbagai ilmu tentang pendidikan anak usia dini. Termasuk praktek pengembangan kegiatan mana yang patut dan tidak patut. Dengan bekal inilah dia memberikan variasi berbagai kegiatan di kelasnya, agar anak-anak merasa nyaman untuk belajar sambil bermain di kelasnya. Namun, kadang hambatan justru datang dari pihak orang tua. Seringkali orang tua memiliki target tertentu pada anaknya, bahwa anaknya harus mampu membaca atau menulis huruf. Harapan ini kemudian dipaksakan pada gurunya, dengan memintakan PR menulis atau membaca untuk anaknya. Atau secara langsung meminta pada guru supaya diadakan latihan membaca secara klasikal sebagai salah satu kegiatan pembelajaran. Kejadian tersebut juga terjadi di salah satu TK di Tangerang Selatan. Guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 30 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung), sedang di kelompok A ada 1 dari 23 orang tua anak yang sering meminta hal serupa. Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis, karena secara teori yang ia ketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan semacam itu. Tapi dia juga takut jika tidak mengakomodasi permintaan orang tua, banyak orang tua yang protes.

Masalah lainnya adalah kadang orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di TK. Misalnya, di TK anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan, tapi di rumah kebiasaan ini tak diajarkan lagi. Juga dalam hal menunggu antrian, mencontohkan berbicara santun, dan sebagainya, kadang justru tidak menjadi perhatian orang tua saat anak berada di rumah. Keluhan dari guru TK tersebut tentang pembiasaan yang tak seiring antara di rumah dan di sekolah ini jauh lebih banyak dari pada tentang latihan calistung. Pada kelompok A ada 3 (dari 23 orang tua), dan di kelompok B ada 7 orang tua (dari 30 orang), dan di Play Grup ada 2 (dari 14 orang tua). Berdasarkan wawancara dengan para guru TK di Tangerang Selatan, masalah-masalah serupa juga mereka alami. Artinya, ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hubungan antara orang tua dengan guru-guru di TK.

Sementara itu, anak TK saat belajar biasanya diantar oleh ibunya. Dari 67 anak yang belajar di TK tersebut, 47 anak (atau 70%) diantaranya biasa diantar oleh ibunya sendiri, bukan oleh pembantu atau kendaraan antar jemput. Karena waktu belajar anak di TK tidak terlalu lama, hanya dua setengah atau tiga jam, banyak ibu-ibu yang menunggu anaknya hingga jam pulang. Terutama jika ibu-ibu tersebut tidak memiliki keterikatan untuk bekerja di tempat lain. Waktu untuk menunggu itu biasanya diisi dengan saling mengobrol atau kadang sambil berjualan dagangan antar orang tua. Kesempatan menunggu anak ini dapat digunakan untuk memberikan penambahan wawasan kepada orang tua dalam hal kepengasuhan anak, sehingga secara bertahap dapat terjadi sinergi antara pengasuhan anak di rumah dengan di sekolah.

Sambil menunggu anaknya, orang tua dapat dikumpulkan secara berkala dalam satu kelas pada hari tertentu untuk mendapatkan berbagai tambahan wawasan tentang pendidikan dan perkembangan anak. Pertemuan ini diisi oleh ahli yang menguasai ilmu perkembangan anak, sekaligus melakukan pemantauan terhadap cara pengasuhan para orang tua tersebut di rumahnya masing-masing, lalu didiskusikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan peninjauan pendapat pada ibu yang mengantar anak-anak di TK tersebut, sebagian besar dari para ibu menyambut dengan antusias bila diadakan paket pelatihan *parenting class* secara periodik. Dengan demikian, diharapkan setelah paket *parenting class* tersebut

dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, akan muncul sinergi yang baik antara pengasuhan orang tua di rumah dengan pendidikan anak di TK-nya, yang selanjutnya akan meningkatkan keterlibatan orang tua anak dalam pengasuhan anak .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini adalah cara mengembangkan model *parenting class* di TK untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mengembangkan model *parenting class* untuk para orang tua anak TK?
2. Apakah model *parenting class* untuk orang tua TK mampu meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini secara umum bertujuan umum untuk mengembangkan model *parenting class* bagi orang tua anak di TK-TK Tangerang Selatan. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan model *parenting class* untuk para orang tua anak di TK.
2. Mengidentifikasi peran model *parenting class* untuk orang tua TK dalam meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

## **D. Manfaat**

Pengembangan model *parenting class* ini akan dapat bermanfaat bagi pihak berikut.

1. Para orang tua di TK, sebagai masukan terhadap cara mengasuh dan mendidik anak sesuai tugas perkembangannya.
2. Guru-guru TK, sebagai upaya penambahan wawasan tentang bentuk kegiatan kerja sama dengan orang tua yang aplikatif dan langsung dapat dirasakan manfaatnya.
3. Guru dan kepala TK, sebagai contoh model bentuk kegiatan program PAUD berbasis keluarga yang dapat diterapkan di TK masing-masing.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Peran orang tua bagi pendidikan anak, antara lain adalah: (1) guru pertama dan utama bagi anak, (2) anak belajar kehidupan dan belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya, (3) pelindung utama bagi anak, (4) sumber kehidupan bagi anak, (5) tempat bergantung anak, dan (6) sumber kebahagiaan anak (<http://paudust.blogspot.com>). Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat jelas bahwa orang tua terutama ibu, yang lebih banyak bersama anak sejak bayi, menjadi tokoh sentral dalam upaya pengembangan minat dan bakat anak. Lebih jauh, Arya (2008) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi bakat dan minat anak dapat dilakukan dengan cara: (1) mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan, (2) menyesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya, (3) anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan, dan (4) anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan.

Selain itu, menurut Iskaradah (2009), orang tua juga berperan dalam pengembangan anak yang meliputi: (1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak, (2) meletakkan dasar kepribadian yang baik, (3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, (4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan (5) menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan anak. Berdasarkan pendapat Iskaradah tersebut terlihat bahwa peran orang tua sangat fundamental, tidak hanya dalam pendidikan tapi juga pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara teknis, Hayati (2011) membagi sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak dengan yang menghambat potensinya. Sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat dilihat dari: (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, (2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mendorong anak untuk banyak bertanya, (5) meyakinkan anak

bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (7) menikmati keberadaannya bersama anak, (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan (10) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedang sikap orang tua yang menghambat potensi anak antara lain adalah: (1) mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah, (2) tidak memperbolehkan anak marah kepada orangtua (3) tidak boleh mempertanyakan keputusan orangtua, (4) tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak lain yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak, (5) anak tidak boleh berisik, (6) orang tua ketat mengawasi kegiatan anak, (7) orang tua tidak memberi saran-saran yang spesifik tentang penyelesaian tugas, (8) orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak, (9) orang tua tidak sabar dengan anak (10) orangtua dengan anak adu kekuasaan, dan (11) orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

## **2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK**

Hasil penelitian Henderson dan Mapp (2002) membuktikan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah. Dalam hal prestasi untuk anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua bisa dilihat dari beberapa hasil penelitian berikut: (1) ketika orang tua terlibat—tanpa melihat status sosial ekonomi, latar belakang etnis/ras atau tingkat pendidikan orangtua—, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi, (2) ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anaknya, anak akan lebih sering membantu pekerjaan rumah, dan lebih tinggi dalam kehadiran di sekolah, (3) dalam program yang dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kemitraan yang penuh, prestasi anak dari keluarga yang tidak beruntung tidak hanya meningkat tetapi juga mampu mencapai level standar seperti yang dipersyaratkan bagi anak dari keluarga status sosial ekonomi menengah, (4) anak kemungkinan besar akan mengalami kemunduran prestasi jika orang tua tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, tidak mengembangkan hubungan yang menguntungkan dengan guru, dan tidak memantau apa yang terjadi di sekolah anaknya.

Sedang dalam hal perilaku untuk anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa dilihat dari hasil penelitian berikut: (1) ketika anak bercerita bahwa dia merasa mendapat dukungan dari sekolah dan rumah, anak akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, menganggap sekolah lebih penting, dan cenderung melakukan sesuatu dengan lebih baik, (2) perilaku kekerasan dan antisosial dari anak menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya keterlibatan orangtua, dan (3) anak-anak memperlihatkan sikap dan perilaku yang lebih positif saat orang tua terlibat aktif.

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat bahwa melalui keterlibatan orang tua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya prestasi, meningkatnya perilaku antisosial, dan hubungan yang kurang baik dengan guru dan orang tua.

### **3. Pola Komunikasi antara Orang Tua Anak dengan TK**

Sesuai dengan penelitian dari Henderson dan Mapp (2002), dinyatakan bahwa terkait keterlibatan orang tua dengan kualitas sekolah, ada dua butir simpulan penelitian sebagai berikut: (1) sekolah yang bekerja sama dengan baik dengan orangtua menunjukkan semangat guru yang meningkat, dan mendapat penilaian yang lebih tinggi dari para orang tua, (2) sekolah yang para orang tuanya terlibat memiliki dukungan yang lebih banyak dan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.

Banyak program PAUD berbasis keluarga yang dapat dilakukan oleh sekolah, melalui kerja sama dengan orang tua. Salah satu cara sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua adalah dengan membuat Kegiatan Pertemuan Orang tua (KPM) atau *parenting class* secara berkala. *Parenting Class* dapat didefinisikan sebagai wadah komunikasi bagi orangtua/keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Tujuan diadakannya *parenting class* adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak (Dit. PAUD, 2012).

Jenis kegiatan dalam *parenting class* dapat berupa: curah pendapat, sarasehan, simulasi, atau belajar keterampilan tertentu. *Parenting class* semacam ini sebaiknya diawali dengan analisis kebutuhan pada orang tua yang meliputi: pemahaman orang tua tentang anak, harapan orang tua terhadap anak, pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah, perawatan anak di rumah, pemberian makanan yang bergizi untuk anak, stimulasi pendidikan yang dilakukan pada anak, dan perlindungan terhadap anak (Dit. PAUD, 2012). Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, kemudian akan dapat ditentukan berbagai materi yang dapat disajikan dalam *parenting class*, yang dapat dibuat dalam satu satuan waktu tertentu misalnya satu semester atau setahun. Narasumber materi dapat dipilih dari ahli di bidangnya, di lokasi sekitar TK tersebut.

#### **4. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dari Palupi & Wrastari (2013) menyatakan bahwa bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah juga akan memprediksi prestasi anak. Juga dinyatakan bahwa pola asuh orang tua yang memanjakan membawa dampak yang buruk dalam prestasi belajar anak, dibandingkan pola asuh orang tua yang demokratis. Selain itu, penelitian dari Irsyadi (2012) menyimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak, sejak anak itu lahir hingga sudah bersekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengembangan anak ini akan berpengaruh besar terhadap prestasi dan perilaku anak di kemudian hari.

Saat anak sudah mulai belajar di lembaga PAUD seperti TK, keterlibatan orang tua juga tetap diperlukan. Namun tidak semua orang tua paham tentang bagaimana mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak tersebut, sehingga di satu sisi banyak terjadi kasus pembiaran anak, dan di sisi lain terjadi kekerasan anak atau pemaksaan belajar pada anak yang tidak pada tempatnya.

Di pihak lain, TK juga mengalami berbagai kendala kaitannya dengan kerja sama dengan orang tua. Ada beberapa orang tua yang tidak seirama dengan pihak TK dalam menanamkan berbagai pembiasaan baik yang sudah diawali di sekolah. Ada juga orang tua yang memaksakan pembelajaran calistung pada anak, padahal anak belum siap dari sisi 'kesiapan bersekolah'. Dalam hal seperti ini, TK sebagai sebuah lembaga PAUD dapat berperan sebagai jembatan untuk memberikan wawasan bagi para orang tua agar keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak berjalan optimal. Salah satu peran tersebut adalah dengan mengadakan Kegiatan Pertemuan Orang Tua (*Parenting Class*) untuk para orang tua murid secara berkala. Mungkin pertemuan dengan orang tua murid sudah dilaksanakan oleh pihak TK, tetapi belum disusun dalam program yang terpadu sesuai dengan analisis kebutuhan para orang tua. Jika dilaksanakan melalui program yang terpadu, diharapkan setelah mengikuti *parenting class* dalam jangka waktu tertentu, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anaknya akan lebih baik.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*research & development*).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TK-TK yang ada di Tangerang Selatan, dengan pertimbangan di kawasan ini terdapat banyak TK baru menyesuaikan dengan pertumbuhan perumahan-perumahan baru di daerah pinggiran Jakarta yang umumnya dihuni keluarga muda.

Uji coba terbatas (tahap kedua) dilaksanakan di salah satu TK, karena di TK tersebut telah dilakukan penjajagan awal kepada para orang tua murid terhadap kemungkinan diadakannya *parenting class*, yang disambut dengan antusias oleh orang tua. Waktu penelitian adalah selama dua tahun ajaran yaitu tahun 2013/2014 dan 2014/2015, dan saat ini merupakan tahun kedua penelitian.

#### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah para orang tua (ibu) dari anak-anak TK yang Al-Hikmah Tangerang Selatan.

#### **D. Disain Pengembangan dan Implementasi**

Sebagai sebuah model yang akan diterapkan di TK, ada lima tahap yang diperlukan dalam pengembangan model tersebut melalui penelitian dan pengembangan (*research & development*), sesuai yang dikemukakan Borg & Gall (1983). Kelima tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Identifikasi Masalah*, yaitu melakukan analisis terhadap model komunikasi yang selama ini digunakan oleh pihak TK bersama orang tua murid lalu menemukan kelemahan dan kelebihan dari model tersebut, serta memformulasikan analisis kebutuhan dari para orang tua untuk model yang diinginkan.

2. *Kajian Teori*, yaitu melakukan analisis produk/model yang akan dikembangkan melalui kajian berbagai teori yang mendukung, yang dipadukan dengan analisis kebutuhan orang tua, sehingga model yang akan dikembangkan berpijak dari dasar teori yang kuat serta bermakna bagi orang tua. Hasil dari kajian teori ini adalah menemukan kriteria model komunikasi yang ideal antara TK dengan orang tua murid.
3. *Pengembangan Model*, yaitu mengembangkan model awal sesuai dengan kriteria model komunikasi ideal yang telah dirumuskan. Pengembangan tersebut meliputi tahap berikut.
  - a. *Pengembangan Desain Kegiatan*

Pengembangan desain kegiatan meliputi kurikulum utuh untuk setahun tahun yang dibagi dalam per semester dan rincian kegiatan setiap pertemuan *parenting class*. Kegiatan dirancang untuk satu semester dengan pertemuan berkala orang tua murid yang diisi oleh pakar yang sesuai.
  - b. *Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Parenting Class*, yaitu dengan mengundang guru dan perwakilan orangtua dalam *focus discussion grup* (FGD) untuk menghasilkan buku panduan.
4. *Pelaksanaan Uji Coba*, yaitu mengaplikasikan model awal tersebut dalam skala kecil, yang dalam hal ini akan dilaksanakan untuk 20 orang tua di TK Al-Hikmah, Tangerang Selatan. Uji coba dilakukan dengan cara pertemuan berkala dari orang tua murid selama jam belajar anak yang diisi oleh pakar pendidikan/perkembangan anak dilanjutkan dengan kegiatan pengasuhan anak oleh orang tua di rumah yang disusun dalam panduan dan dipantau melalui lembar evaluasi.
5. *Revisi Model*, yaitu melakukan revisi model berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba sebagai tahap akhir dari pengembangan model ini, kemudian mengujicobakan lagi pada TK yang lain. Dari hasil pelaksanaan uji coba yang pertama dan kedua akan dilakukan evaluasi, yang meliputi:
  - a. *Evaluasi desain kegiatan*. Evaluasi ini akan menentukan apakah materi, intensitas dan panduan kegiatan orang tua di rumah yang telah disusun

sudah cukup baik untuk digunakan ataukah masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan.

- b. Evaluasi terhadap buku panduan pelaksanaan parenting class, yaitu dengan meminta pendapat dari orang tua, guru dan kepala sekolah tentang model yang sudah dilaksanakan, yang dijaring melalui kuesioner, lembar observasi dan wawancara.

Kelima tahap itu diringkas menjadi 2 tahap besar yaitu tahap penelitian dan tahap pengembangan. Secara ringkas, disain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

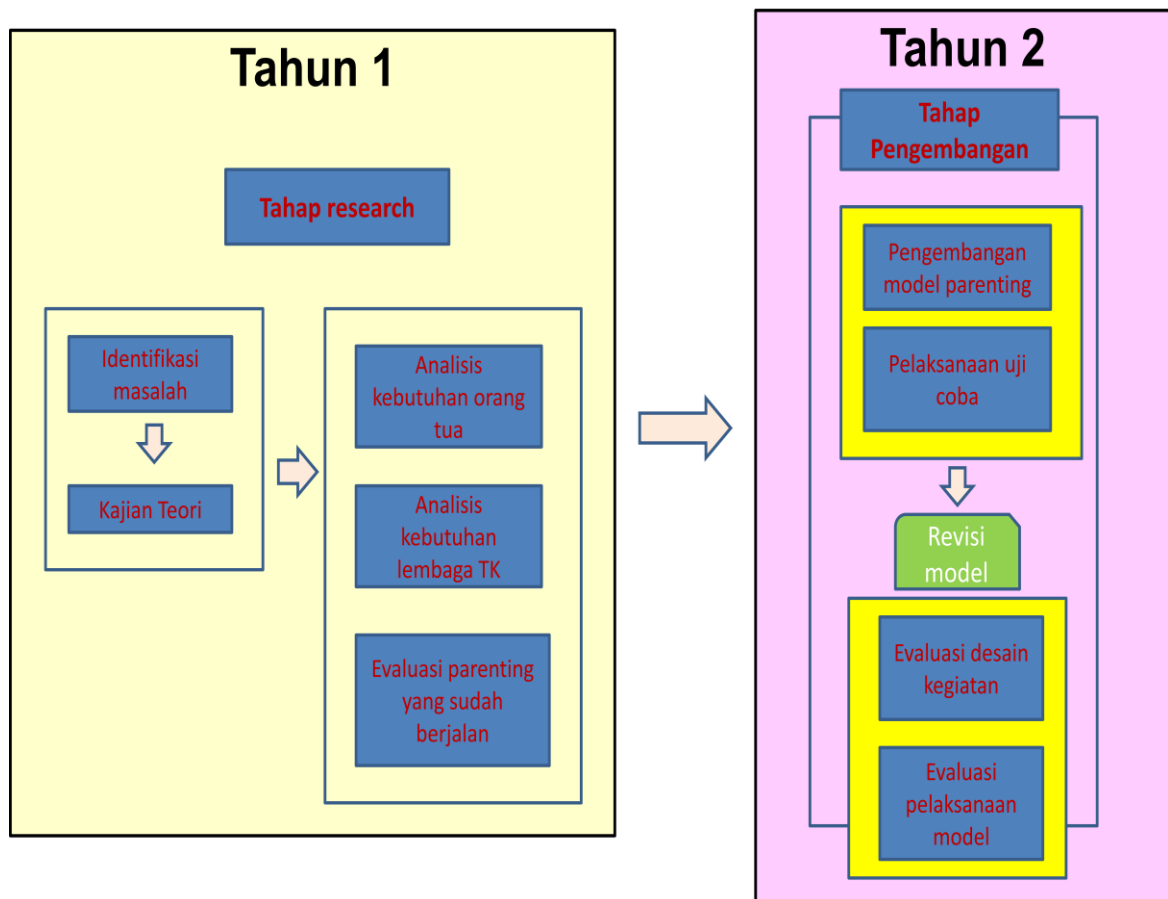


Diagram 1. Tahap Penelitian

### E. Variabel dan Instrumen

Variabel pada penelitian ini adalah: tingkat pendidikan ibu, kesediaan ibu, dan kelompok usia anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis dokumen, pedoman wawancara, kuesioner, lembar observasi, lembar evaluasi diri,



dan jurnal. Lembar analisis dokumen dilakukan untuk melihat bentuk kegiatan *parenting class* yang selama ini berjalan. Pedoman wawancara diberikan kepada para guru dan kepala sekolah. Kuesioner diberikan kepada orang tua dan guru, sedangkan lembar evaluasi diri, dan jurnal diberikan kepada orang tua murid. Pedoman observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan selama pertemuan dengan orang tua murid di TK.

Adapun kisi-kisi instrumen yang telah dirancang untuk penelitian pada tahap kedua ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

**1. Tahap Pengembangan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
4.	Bagaimana cara mengembangkan model <i>parenting class</i> untuk para orang tua anak TK?	Pengembangan model <i>parenting class</i> untuk para orang tua anak TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kompetensi yang diharapkan</li> <li>• Pengembangan materi dan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pustaka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Pustaka</li> <li>• wawancara</li> </ul>

## 2. Tahap Pengujian

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
5.	Apakah model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK mampu meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini?	Evaluasi pelaksanaan pengembangan model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK dalam meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan cara orang tua bersikap pada anak</li> <li>• Kontribusi orang tua dalam kegiatan di TK</li> <li>• Sinergi antara pembiasaan di TK dengan di rumah</li> </ul> </li> <li>2. Partisipasi orang tua dalam model <i>parenting class</i> di TK: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosentase peserta</li> <li>• Jenis keaktifan tiap peserta</li> <li>• Pendapat peserta terhadap teknis kegiatan</li> <li>• Pendapat peserta terhadap materi kegiatan</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Guru kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kuesioner</li> <li>• observasi</li> <li>• Evaluasi diri</li> <li>• analisis dokumen</li> </ul>

### F. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tahap kedua ini adalah sebagai berikut.

- a. Studi pustaka, untuk mendapatkan data tentang kriteria model *parenting class* yang ideal.
- b. Kuesioner dan wawancara, untuk mendapatkan data tentang efektifitas dari model yang sedang dikembangkan. Hasil dari kuesioner akan ditabulasi untuk memudahkan analisa data. Evaluasi diri digunakan untuk memantau kegiatan

orang tua di rumah, lembar observasi untuk melihat sinergi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK, dan wawancara untuk memperkuat akurasi data yang akan diintegrasikan dengan hasil dari observasi dan kuesioner tersebut.

- c. Pedoman observasi juga digunakan saat ujicoba model *parenting class* pada 20 responden terpilih yang memenuhi kriteria, sambil melakukan berbagai upaya pengumpulan data di atas.

Secara rinci, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada tahap kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Studi pustaka, untuk mengetahui kriteria model *parenting* yang ideal.
- 2) Kuesioner dan wawancara, tentang efektifitas dari model yang sedang dikembangkan. Evaluasi diri untuk memantau kegiatan orang tua di rumah, dan wawancara pada guru TK untuk melihat sinergi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK.
- 3) Kuesioner, pada orang tua TK yang mengikuti uji coba model *parenting class* yaitu 20 responden.

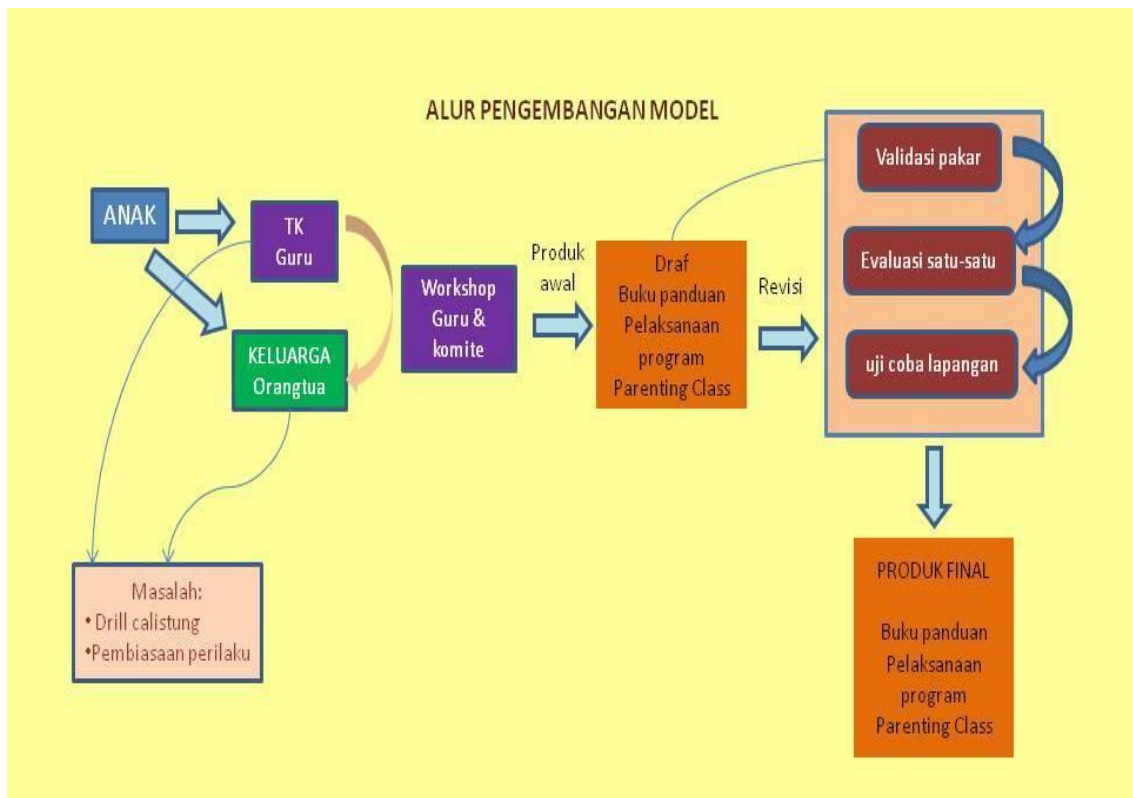
## **G. Metode Analisis Data**

Data-data temuan berupa studi pustaka, observasi, hasil wawancara dan kuesioner akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi dari model yang akan diujicobakan di lapangan, sehingga tersusun produk final berupa pengembangan model *Parenting Class* bagi orang tua di TK.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PROSEDUR PENGEMBANGAN MODEL *PARENTING CLASS*

Penelitian pada tahap kedua ini dilaksanakan di TK Al-Hikmah, Pondok Cabe Indah, Pamulang, Tangerang Selatan. Tahapan penelitian pengembangan model yang dilakukan dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 2. Prosedur Pengembangan Model Program Parenting Class

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan tahapan rinci dari pengembangan model tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pembuatan draft buku Panduan Pelaksanaan Parenting Class berdasarkan kajian teori dan analisis kebutuhan berdasarkan masukan dari para orang tua pada tahap 1 penelitian. Ringkasan masukan berdasarkan penelitian selama tahap 1 adalah sebagai berikut.
  - a. Sepuluh besar materi yang diinginkan dalam parenting class adalah: pengembangan karakter anak, tumbuh kembang anak, penanaman disiplin

pada anak, pengasuhan dan pendidikan anak, psikologi anak, kesehatan dan gizi, pembelajaran anak di rumah, cara berkomunikasi dengan anak, pembiasaan ibadah, serta aqidah, akhlak dan etika.

- b. Frekwensi pertemuan antara sebulan sekali hingga tiga bulan sekali.
  - c. Acara parenting class juga divariasikan dengan acara parenting lain yang disukai, yaitu: Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema), Seminar pendidikan, Hari konsultasi orang tuadan Simulasi pengasuhan anak.  
Pengembangan buku panduan tersebut disusun dengan melibatkan para guru dan perwakilan pengurus komite melalui workshop sehari, yang produk utamanya adalah menghasilkan draf pertama buku Panduan Pelaksanaan Parenting Class.
2. Revisi pertama dari draf tersebut setelah evaluasi pakar.  
Ringkasan masukan dari pakar adalah sebagai berikut.
    - a. Buku panduan dibuat dalam bentuk sederhana (tidak terlalu tebal) dan huruf yang cukup besar karena akan menjadi acuan bagi para guru TK dan pengurus komite.
    - b. Secara bahasa dan tata kalimat sudah cukup dipahami.
    - b. Buku panduan perlu menjelaskan tahap-tahap persiapan dan pelaksanaan program parenting class secara rinci dan tugas/wewenang dari masing-masing pihak (pihak sekolah, pihak komite)
  3. Revisi kedua setelah evaluasi satu-satu. Evaluasi ini melibatkan 1 orang kepala sekolah dan 2 guru (1 kepala sekolah & 2 guru kelas).  
Ringkasan masukan selama evaluasi satu-satu adalah sebagai berikut.
    - a. Buku sebaiknya diperkaya dengan ilustrasi yang mendukung dan kalau memungkinkan berwarna.
    - b. Dilengkapi dengan format-format yang dibutuhkan selama pelaksanaan program parenting class untuk pemantauan.
  4. Pelaksanaan ujicoba draft buku Panduan hasil revisi kedua, dengan langkah sebagai berikut.
    - a. Pendataan seluruh orang tua di TK Al-Hikmah, dan pemilihan 20 orang tua sebagai kandidat peserta parenting class, sesuai dengan kesediaan pada angket yang telah dibagikan pada tahap 1.

- b. Pelaksanaan uji coba parenting class di TK Al-Hikmah melibatkan 20 ibu yang terpilih. Parenting class dilakukan sebanyak 6 kali yang dilakukan setiap bulan. Berikut jadwal pelaksanaan uji coba *parenting class* di TK Al-Hikmah.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Parenting Class

No.	Tanggal	Tema	Pengisi Acara
1.	13 Jun 2014	Menanamkan karakter pada Anak	Mukti Amini, M.Pd
2.	18 Jul 2014	Melatih Anak Berpuasa	Tim Dongeng Kanvas
3.	8 Agt 2014	Berbicara Santun pada Anak	Mukti Amini, M.Pd
4.	5 Sept 2014	Disiplin dengan Kasih Sayang	Lintang Rossi, Psi
5.	2 Okt 2014	Menjadi Orangtua Handal di Era Digital	Mukti Amini, M.Pd
6.	7 Nov 2014	Menyiapkan Generasi Emas	Mukti Amini, M.Pd

Pelaksanaan Uji Coba dapat dilihat dalam gambar berikut.





Pertemuan 3



Pertemuan 4



Pertemuan 5



Pertemuan 6

5. Revisi Final berdasarkan masukan selama uji coba dan masukan-masukan sebelumnya.

## **B. DAMPAK PARENTING CLASS PADA PENGASUHAN ANAK**

Efektifitas pelaksanaan program *parenting class* dilihat melalui kuesioner (untuk para orang tua) dan observasi (pada anak) setelah pelaksanaan ujicoba selesai. Data yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Dilihat dari partisipasi (kehadiran) orangtua selama 6 kali mengikuti program *parenting class*, dapat digambarkan sebagai berikut.

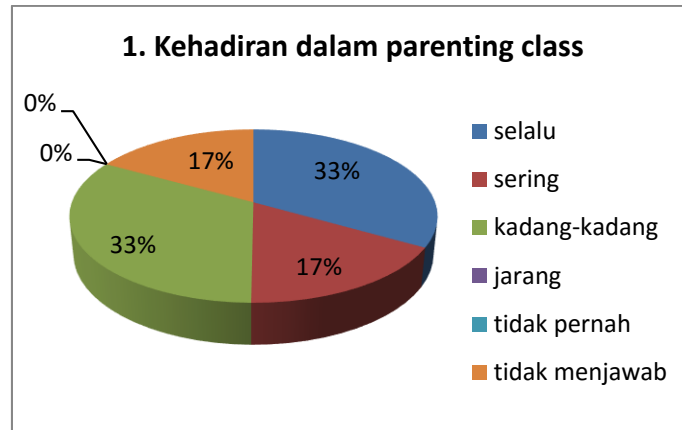


Diagram 2. Kehadiran Selama Parenting Class

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa meskipun sejak awal 20 orang yang terlibat dalam uji coba sudah menyatakan kesediaannya, namun dalam pelaksanaannya ada saja yang tidak dapat menghadiri forum parenting class tersebut secara utuh karena berbagai alasan. Hanya sepertiganya yang memang selalu hadir dan ini didominasi pengurus komite. Ketidakhadiran peserta secara utuh masih dapat dimaklumi karena mengajukan alasan sebelumnya seperti sakit, ada acara lain yang tidak dapat ditinggalkan, dan sebagainya. Parenting class ini dilaksanakan pada hari kerja yaitu pada hari Jumat setiap pekan pertama, dari pukul 08.30 hingga 10.00.

Selanjutnya jika dilihat dari kebermanfaatan, kesesuaian materi dan metode parenting class, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kebermanfaatan, kesesuaian materi dan metode Parenting Class

No.	ASPEK	S	C	A	T	ST	TM	Rerata
1.	Parenting class di TK bermanfaat	33	67	0	0	0	0	4.3
2.	Metode parenting class menarik	0	100	0	0	0	0	4.0
3.	Materi parenting class sesuai kebutuhan orangtua	0	100	0	0	0	0	4.0

Keterangan:

S= sangat, C= cukup, A=agak, T=tidak, ST= sangat tidak, TM= tidak menjawab

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa para orangtua memandang program parenting class ini bermanfaat bagi mereka, hampir mencapai nilai optimal (5). Sementara itu, metode yang disampaikan juga dinilai menarik dan materi telah sesuai kebutuhan orangtua. Selama pelaksanaan *parenting class*, diusahakan selalu



disiapkan tayangan dengan LCD proyektor dan diambil ilustrasi-ilustrasi dari video untuk memudahkan pemahaman peserta, tidak hanya mengandalkan ceramah saja. Sedang untuk materi memang telah dipilih sesuai dengan permintaan dari para orangtua berdasarkan masukan pada tahap 1 penelitian.

Dilihat dari keberlangsungan parenting class dan frekwensinya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keberlangsungan dan Frekwensi Parenting Class

No.	ASPEK	S	C	A	T	ST	TM	Rerata
1.	Parenting class perlu dilaksanakan berkelanjutan	33	67	0	0	0	0	4.3
2.	Pertemuan parenting class sebulan sekali sudah ideal	0	83	0	17	0	0	3.7

Keterangan:

S= sangat, C= cukup, A=agak, T=tidak, ST= sangat tidak, TM= tidak menjawab

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa secara umum para orangtua menghendaki pertemuan Parenting Class ini tetap diadakan, karena mereka telah merasakan manfaatnya. Namun dalam hal frekwensi, meskipun pada tahap 1 saat mengisi kuesioner analisis kebutuhan, banyak orangtua yang setuju agar parenting class dilaksanakan sekali, ternyata setelah diujicobakan ada 17% orangtua yang merasa pertemuan sebulan sekali kurang tepat, dianggap terlalu sering. Hal ini mungkin karena mereka memiliki kesibukan di tempat lain sementara tetap ingin hadir di parenting class sehingga mengusulkan frekwensi pertemuan yang lebih jarang.

Sedang jika dilihat dari dampak parenting class terhadap cara pengasuhan anak, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Dampak Parenting Class Terhadap Pengasuhan Anak

No.	ASPEK	S	C	A	T	ST	TM	Rerata
1.	Merasa mampu memperbaiki cara pengasuhan setelah mengikuti parenting class	0	83	17	0	0	0	3.8
2.	Parenting class tidak membuat lebih repot dalam mengasuh anak	0	0	33	0	67	0	4.3
3.	Ada perubahan positif sikap anak setelah orangtua memperbaiki cara pengasuhan	33	33	33	0	0	0	4.0

Keterangan:

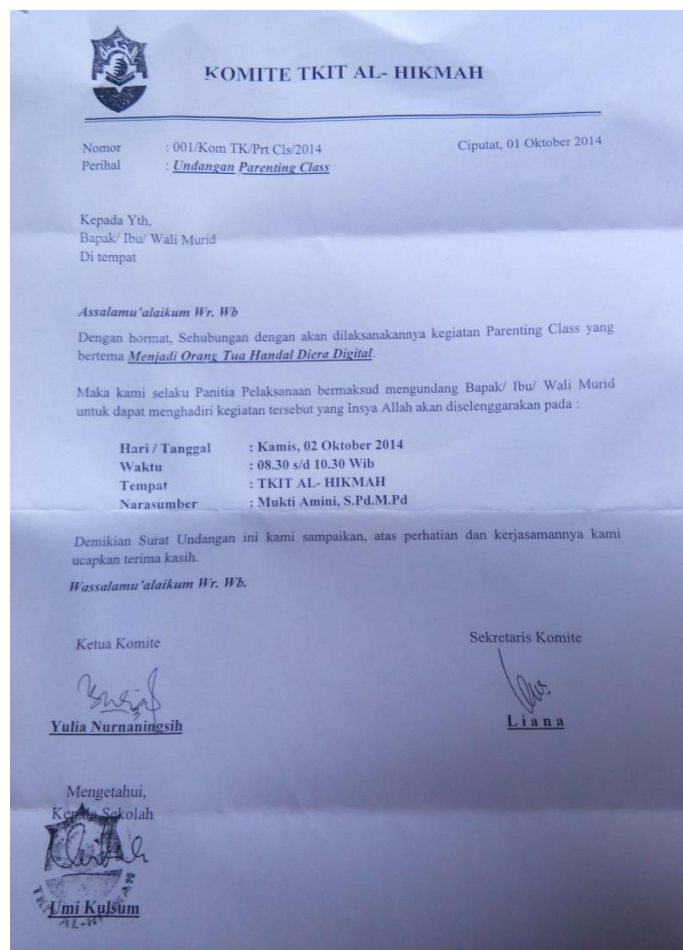
S= sangat, C= cukup, A=agak, T=tidak, ST= sangat tidak, TM= tidak menjawab

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa secara umum terdapat perubahan positif setelah orang tua mengikuti parenting class secara rutin terhadap pengasuhan anak. Berdasarkan observasi di sekolah, anak-anak juga lebih mudah untuk diatur dan mampu bersikap lebih baik setelah orangtua juga memperbaiki pola pengasuhannya. Meskipun sebagian orangtua sendiri justru masih meragukan dirinya apakah telah mampu merubah cara pengasuhan setelah mengikuti parenting class (17%), tetapi secara umum orangtua bersikap lebih baik dibanding sebelum ada parenting class. Guru melaporkan bahwa jumlah orangtua yang menuntut diberlakukannya latihan calistung secara klasikal atau pekerjaan rumah calistung menjadi jauh berkurang. Selain itu, menurut guru anak-anak juga tampak lebih mandiri dalam berbagai pembiasaan di kelas seperti: membereskan mainan, makan sendiri, atau dalam menunggu antrian. Anak-anak juga tampak lebih menikmati kegiatan belajar sambil bermain tanpa dibebani driil atau PR calistung. Orangtua juga menyatakan bahwa kegiatan parenting class tidak membuat mereka lebih repot dalam mengasuh anak, justru banyak mendapatkan masukan tentang cara pengasuhan yang sesuai dan tidak sesuai.

Selain itu, saat dilakukan diskusi dengan para orangtua pasca pelaksanaan uji coba, ada beberapa masukan dalam pelaksanaan Parenting Class yaitu sebagai berikut:

1. Materi dari buku panduan maupun dari slide presentasi dibuat lebih menarik, ada ilustrasi gambar yang memperjelas paparan. Beberapa orangtua juga menyarankan jika memungkinkan ilustrasi dibuku dibuat dengan gambar berwarna.
2. Materi yang sedang ramai saat ini bisa dibahas sehingga menjadi masukan bersama karena orangtua merasa tantangan pengasuhan saat ini sangat banyak dan cepat berubah sehingga perlu bekal yang cukup untuk menyiasatinya.
3. Memaksimalkan perencanaan pertemuan parenting dan pendekatan ke orangtua, agar banyak orang tua hadir. Hal ini karena meskipun sudah diberikan undangan secara resmi kepada tiap orang tua yang dititipkan di tas

anak, persentase kedatangan orangtua di acara parenting class (di luar uji coba) masih kecil, hanya sekitar 20%-30% dari keseluruhan jumlah orangtua. Beberapa orangtua menyarankan diadakannya acara sampingan untuk menarik minat orangtua misalnya arisan. Atau acara pertemuan disetting tidak hanya hari kerja tetapi beselangseling dengan hari sabtu/Minggu sehingga orangtua yang kedua-duanya (ayah ibu) bekerja, tetap memiliki kesempatan untuk menghadiri parenting class meskipun tidak rutin. Masukan untuk menjadwal parenting dengan jadwal berselang antara hari kerja dengan hari libur ini menjadi perhatian khusus saat merevisi buku panduan. Contoh undangan parenting class adalah sebagai berikut.

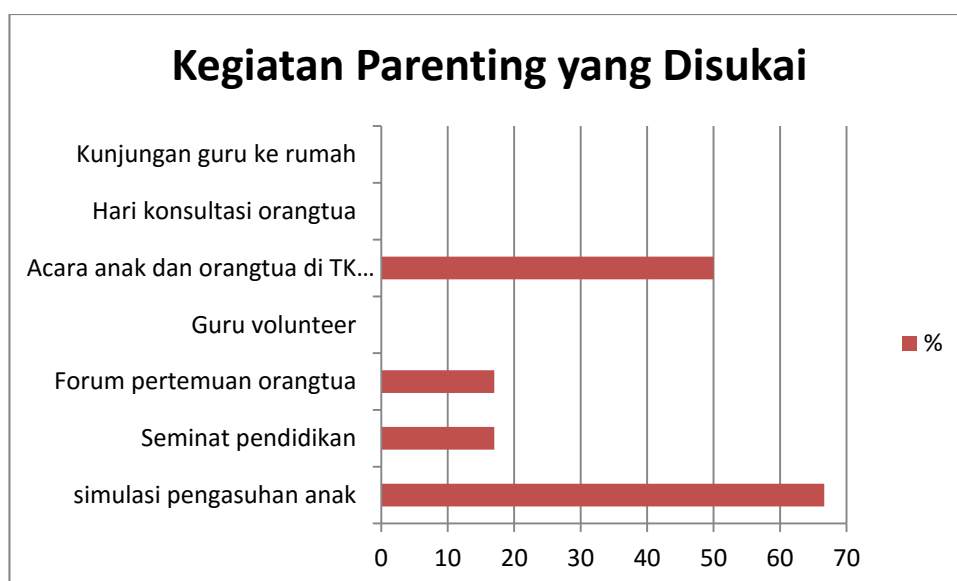


4. Tempat di salah satu kelas kurang nyaman, terlalu sempit. Selama ini pelaksanaan parenting class di TK Al-Hikmah menggunakan satu ruang kelas yang kapasitasnya untuk 15 anak yaitu ruang dengan ukuran 6x6 meter. Selama ujicoba tentu saja ruang tersebut memadai karena hanya dihadiri 20 orang peserta ujicoba. Namun jika berharap seluruh orangtua akan hadir,

maka ruang tersebut menjadi sangat tidak memadai, tidak cukup menampung semua yang hadir dan kondisinya juga akan panas. Penentuan tempat ini memerlukan solusi. Salah satunya adalah dengan menggelar acara di halaman TK, sehingga selain nuansanya lebih segar juga halaman TK jauh lebih luas.

5. Kegiatan parenting dirutinkan. Hal ini karena sebelum pelaksanaan ujicoba, kegiatan parenting class di TK Al-Hikmah belum dilaksanakan secara rutin. Kadang dua bulan sekali, kadang tiga bulan sekali atau lebih. Saat orang tua menjadi peserta ujicoba dan mereka merasakan manfaatnya jika parenting class berjalan dengan rutin, mereka berhadap kegiatan parenting class dalam skala yang sesungguhnya nanti juga dirutinkan seperti pada saat ujicoba.
6. Kegiatan parenting bisa dilakukan setiap 3 bulan sekali. Masukan ini sesuai dengan hasil jajak pendapat melalui kuesioner di atas, dimana ada 17% orangtua peserta uji coba yang keberatan jika parenting class dilaksanakan sebulan sekali, dengan alasan karena terlalu cepat dan ada kesibukan yang lain.

Orangtua juga memberikan masukan tentang kegiatan alternatif lain, selain dari kegiatan parenting class. Minat orang tua terhadap kegiatan parenting yang lain adalah sebagai berikut.



Grafik 2. Kegiatan Parenting yang Disukai

Berdasar grafik diatas terlihat bahwa orangtua sangat menyukai kegiatan simulasi pengasuhan anak, karena kegiatan semacam ini langsung praktek sehingga sangat memudahkan pemahaman dan mudah untuk diikuti. Kegiatan lain yang juga cukup disukai adalah acara kebersamaan saat puncak tema. Orangtua biasanya menyempatkan hadir karena semua anak tampil atau terlibat dalam kegiatan yang menyiapkan panggung khusus. Melihat anaknya tampil di depan adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi para orangtua.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pengembangan model parenting class dapat dilakukan dengan memetakan kebutuhan orangtua di TK tersebut lalu mengembangkan buku panduan pelaksanaan parentingclass. Pengembangan model dilakukan bersama para guru dan perwakilan orangtua di TK AlHikmah yang meliputi 5 tahap yaitu: (1) Pembuatan draft buku Panduan Pelaksanaan Parenting Class, (2) Revisi pertama setelah evaluasi pakar (3) Revisi kedua setelah evaluasi satu-satu (1 kepala sekolah & 2 guru kelas), (4) Pelaksanaan ujicoba draft buku Panduan hasil revisi kedua yang melibatkan 20 orangtua dan dilakukan selama 6 kali pertemuan, dan (5) Revisi Final setelah uji coba lapangan. Produk akhir pada pengembangan model ini adalah berupa buku panduan pelaksanaan parenting class.
2. Program parenting class mampu meningkatkan keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak usia dini. Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para orang tua, dan terbukti berdampak positif terhadap cara orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak. Untuk menjaga efektifitas tersebut program parenting class perlu dilaksanakan secara berkala sesuai kesepakatan dan kebutuhan para orangtua, misalnya sebulan sekali hingga tiga bulan sekali.

#### **B. SARAN**

Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan uji coba yang lebih besar di beberapa TK menggunakan buku panduan parenting class yang telah disusun untuk mendapatkan masukan terhadap buku panduan yang dikembangkan. Selain itu perlu dilakukan analisis lebih mendalam sesuai dengan kondisi TK tersebut, misalnya TK rintisan, TK untuk masyarakat menengah ke bawah, TK untuk masyarakat kelas atas, atau TK pembina.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Anonym (2008). *Peran Orang Tua dalam PAUD*. Diunduh dari laman <http://paudust.blogspot.com/2008/11/peran-orang-tua-dalam-paud.html>
- Borg & Gall (1983). *Educational Research: Instructor's Manual*. Allyn & Bacon LTd.
- Dit PAUD (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta.
- Iskaradah (2009). *Peran Orang Tua Bagi Pengembangan Anak Usia Dini*. diunduh dari laman <http://iskaradah.blogspot.com/2009/05/peran-orang-tua-bagi-pengembangan-anak.html>
- Henderson & Mapp (2002), *National Standards for Parent/Family Involvement Programs*.
- Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY. diunduh dari laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf>
- Irsyadi, A.Y (2012). Pengaruh Bimbingan karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dalam Memilih Karis Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMA Negeri 1 Sedayu. Diunduh dari laman [http://eprints.uny.ac.id/2442/1/Jurnal%20Penelitian\\_07501241006.pdf](http://eprints.uny.ac.id/2442/1/Jurnal%20Penelitian_07501241006.pdf)
- Palupi, DR. & Wrastari, ATW. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Unair*, Vol 2 No 01, Februari 2013. diunduh dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/dyah%20retno-110810224\\_Ringkasan.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/dyah%20retno-110810224_Ringkasan.pdf)

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN HIBAH BERSAING 03:

#### PENGEMBANGAN MODEL '*PARENTING CLASS*' PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SUB: EVALUASI UJI COBA MODEL

#### KUESIONER UNTUK ORANG TUA DARI ANAK TK

Nama ayah: -----

Usia ayah: -----

Nama ibu: -----

Usia ibu: -----

Nama Anak : -----

Usia anak: -----

Kelas : -----

**Pilihlah jawaban-jawaban di bawah ini (bisa lebih dari satu jawaban) dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan Anda.**

#### EVALUASI MODEL PARENTING

1. Apakah anda hadir setiap ada pertemuan parenting di TK?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - jarang
  - tidak pernah
2. Apakah anda merasakan manfaat (guna) langsung setelah mengikuti parenting di TK?
  - sangat berguna
  - cukup berguna
  - agak berguna
  - tidak berguna
  - sangat tidak berguna
3. Apakah metode parenting yang sudah diujicobakan menarik?
  - sangat menarik
  - cukup menarik
  - agak menarik
  - tidak berguna
  - sangat tidak berguna
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anda?
  - sangat sesuai
  - cukup sesuai



- agak sesuai
- tidak sesuai
- sangat tidak sesuai

5. Dari berbagai kegiatan parenting yang ada, kegiatan mana yang anda sukai?

- Simulasi pengasuhan anak
- Seminar pendidikan
- Forum pertemuan orang tua
- Guru volunteer
- Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)
- Hari konsultasi orang tua
- Kunjungan Guru ke rumah
- Lainnya, sebutkan:

.....

.....

.....

.....

.....

6. Apakah anda merasa mampu memperbaiki cara pengasuhan anak setelah mengikuti parenting?

- sangat mampu
- cukup mampu
- agak mampu
- tidak mampu
- sangat tidak mampu

7. Apa kegiatan parenting di TK terkesan membuat anda lebih repot dalam mengasuh anak?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

8. Apakah ada perubahan positif dari sikap anak setelah Anda juga memperbaiki cara pengasuhan?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

9. Apakah anda ingin kegiatan parenting semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan?

- sangat ingin

- cukup ingin
- agak ingin
- tidak ingin
- sangat tidak ingin

10. Apakah anda merasa pertemuan parenting sebulan sekali sudah ideal?

- sangat ideal
- cukup ideal
- agak ideal
- tidak ideal
- sangat tidak ideal

11. Apa saran-saran yang dapat Anda sampaikan untuk peningkatan kegiatan orang tua di TK ini? -----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

-----

## Lampiran 2

### Buku Panduan Pelaksanaan Parenting Clas

#### BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN PARENTING CLASS DI TK

##### **Pihak yang Berperan dalam Parenting Class**

Sebelum dibahas tentang parenting Class, perlu dijabarkan tentang pihak yang berperan dalam parenting class yaitu narasumber, pendamping dan lembaga TK. Tiap pihak memiliki tugas yang berbeda.

##### **1. Narasumber**

Narasumber bisa berasal dari dalam atau dari luar, dari dalam lembaga yaitu pengelola/guru TK atau orang tua peserta didik. Narasumber dari luar dengan mendatangkan narasumber yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan, guru, dan lainnya), dan/atau tokoh masyarakat yang berhasil dalam mendidik anak sehingga dapat berbagi pengalaman.

Tugas nara sumber adalah menyampaikan informasi yang sesuai dengan tema/materi yang disepakati dan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

##### **2. Pendamping**

Pendamping adalah tenaga terlatih di bidang yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang berasal dari dalam ataupun luar lembaga seperti: pengelola, pendidik, penilai, himpudai, dan IGTKI.

Tugas Pendamping adalah:

- a. Membantu TK untuk membentuk program pelibatan orang tua.
- b. Membantu mengidentifikasi kebutuhan informasi peserta.
- c. Mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian keberhasilan kegiatan.
- d. Membantu lembaga memecahkan masalah dalam kegiatan pelibatan orang tua.
- e. Membangun kemitraan dengan orangtua, pengelola, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya.
- f. Memfasilitasi kegiatan pertemuan dengan orangtua

2

Petunjuk Pelaksanaan Parenting di TK-Mukti

dengan cara:

- 1) menghargai setiap pendapat yang disampaikan;
- 2) memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat atau menanggapi;
- 3) semua keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat;
- 4) memberikesempatan kepada peserta yang memiliki kemampuan tertentu untuk menjadi narasumber.
- 5) bersifat adil dan tidak diskriminatif. Pendamping dapat juga berperan sebagai narasumber.

##### **3. Lembaga TK**

Lembaga PAUD memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program Pelibatan Orang Tua di TK, dalam hal:

- a. Penyediaan tempat kegiatan
- b. Penyediaan sarana pertemuan sesuai kondisi dan kebutuhan orangtua.
- c. Mengalokasikan waktu dan kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua.
- d. Membantu menyebarkan informasi kegiatan pelibatan orangtua di TK kepada orang tua.
- e. Membantu merekomendasikan narasumber yang dengan kebutuhan

##### **Kegiatan Pertemuan Orangtua (Parenting Class)**

###### **a. Pengertian**

Parenting Class merupakan wadah komunikasi bagi orangtua atau keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun.

###### **b. Tujuan**

Parenting Class diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak.

###### **c. Kegiatan**

Jenis kegiatan tersebut dapat berbentuk:

- 1) *Curah pendapat*, berupa saling mengemukakan pendapat antar orangtua tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan anak.
- 2) *Sarasehan* berupa pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai masalah anak.
- 3) *Simulasi*, yaitu merupakan kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh kelompok.
- 4) *Seminar*, yaitu kegiatan dengan mengundang narasumber sesuai bidangnya untuk memberikan wawasan dalam lingkup yang lebih luas.
- 5) *Pelatihan*, yaitu belajar keterampilan tertentu sebagai kegiatan yang lebih diarahkan pada pemberian pelatihan secara individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan atau penguasaan keterampilan tertentu. Contoh: mengolah makanan ringan yang aman, bergizi, bervariasi dan berimbang; membuat permainan edukatif dari bahan daur ulang dan lain-lain, baik melalui kegiatan belajar bersama maupun oleh seorang ahli.

**d. Waktu Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan parenting class disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

**e. Materi**

Salah satu tujuan dari program pelibatan orang tua adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua/keluarga dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Penetapan materi disesuaikan dengan kebutuhan tiap TK dan peserta. Topik dapat mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan AUD. Secara garis besar terdapat enam bahasan yang dapat dikembangkan, yang disebut dengan PAUD holistik integratif, yakni:

- 1) Peningkatan Gizi;
- 2) Pemeliharaan Kesehatan;
- 3) Perawatan;
- 4) Pengasuhan;
- 5) Pendidikan;
- 6) Perlindungan

**f. Metode**

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui berbagai metode misalnya:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi kelompok
- 3) Bermain peran/simulasi
- 4) Kunjungan lapangan
- 5) Pratek

**g. Media**

Media pada kegiatan parenting class sangat beragam, misalnya:

- 1) Lembar info (leaflet, brosur, poster).
- 2) Flipchart (lembar balita).
- 3) Audio-visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film).
- 4) Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak).
- 5) Booklet.
- 6) Komik dan buku-buku bacaan pendamping lain.
- 7) Media lain yang mendukung.

**h. Narasumber**

Narasumber dapat berasal dari unsur tenaga pendidik/ guru/ pengelola/ penilik/ orang tua, namun dapat juga mendatangkan narasumber ahli dari luar. Apabila pengurus kesulitan mendapatkan narasumber dapat meminta bantuan dari pendamping.

**i. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan.

- 1) *Persiapan*. Persiapan dalam hal sarana prasarana seperti tempat pertemuan, papan tulis atau papan flanel, pengeras suara, media lain yang diperlukan, tempat duduk, formulir kehadiran dan lain sebagainya.
- 2) *Proses Kegiatan*
  - a) Pembukaan yang meliputi: penjelasan tentang topik bahasan, memperkenalkan narasumber yang hadir, menyampaikan latar belakang tentang topik yang dibahas, meminta narasumber menyampaikan materi atau bahasannya.
  - b) Sesudah penyajian oleh narasumber, anggota yang hadir diminta menyampaikan pendapatnya dan notulis



membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan. Untuk menghindari tidak terjadinya dialog antar peserta yang hadir, dapat dimulai dengan curah pendapat (setiap anggota diminta mengajukan pendapatnya tanpa dikomentari yang lain), dilanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat curah pendapat dibuat catatan di papan tulis atau kertas manila.

- c) Diskusi terbuka.
- d) Pada tahapan penarikan kesimpulan, peserta sendiri yang merumuskan kesimpulan dengan dibantu oleh narasumber.
- e) Evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### Langkah-langkah Melaksanakan Parenting Class

1. Kepala sekolah mengumpulkan pengurus komite untuk melihat pemetaan yang sesungguhnya di lapangan dari kebutuhan para wali murid. Beberapa hal yang perlu dibicarakan adalah rencana tentang:
  - Mengadakan pertemuan bagi para ibu setiap bulan sekali pada hari tertentu, pada jam belajar anak atau berselang dengan hari libur (Sabtu/Minggu). Pemilihan hari berdasarkan kesepakatan para ibu dimana mayoritas para ibu memiliki waktu luang. Sambil menunggu anaknya, orang tua dapat dikumpulkan secara berkala dalam satu kelas pada hari tertentu untuk mendapatkan berbagai tambahan wawasan tentang pendidikan dan perkembangan anak.
  - Pertemuan diisi dengan pembekalan parenting atau keahlian lain yang mendatangkan narasumber dari luar. Nara sumber dapat juga diambil dari salah satu orang tua murid yang memiliki kapabilitas yang sesuai.
  - Materi tentang kepemimpinan mendapatkan porsi yang lebih banyak dibandingkan materi lain, agar pendidikan

formal di TK dengan pendidikan informal di keluarga dapat berjalan secara sinergis.

- Agar ibu dan/atau ayah yang bekerja penuh waktu dapat ikut serta dalam parenting class meskipun belum bisa rutin, kegiatan parenting class dapat divariasikan berselang-seling antara hari sekolah dengan hari sabtu/minggu.
2. Kepala sekolah bersama guru dan pengurus komite merancang program parenting class untuk satu tahun ajaran. Contoh rancangan dapat dilihat di lampiran.
  3. Alternatif materi selain parenting misalnya adalah:
    - a. Pelatihan, misalnya: pelatihan wirausaha rumahan (home industry) seperti: pelatihan membuat kue, pelatihan membuat brosur/pemak pemik dari barang bekas, pelatihan sulam. Bisa juga pelatihan baca tulis Al-Quran dan siraman rohani. Atau pelatihan kesadaran lingkungan dan kesehatan: pembuatan kompos, sumur biopori, apotik hidup, pengolahan makanan sehat, dll
    - b. Seminar, biasanya dilaksanakan di awal atau akhir semester dalam lingkup yang luas (untuk ayah ibu) dan juga masyarakat sekitar. Materi seminar misalnya: Pendidikan seks bagi anak, Perlindungan anak terhadap bahaya pornografi dan gadget, Pembentukan karakter anak melalui keimanan, dll.
    - c. Sarasehan, misalnya: mendisiplinkan anak dengan kasih sayang, mengajarkan anak melindungi diri, mengembangkan karakter anak, dll.
    - d. Curah Pendapat, misalnya: Mengatasi anak yang ngambeg, membiasakan anak membuang sampah di tempatnya, memilihkan tontonan yang sesuai untuk anak, dll
    - e. Simulasi, misalnya: mengajarkan wudhu dan sholat pada anak, membacakan buku cerita pada anak.
  4. Sedapat mungkin, untuk pelatihan keprampilan wirausaha dilanjutkan dengan penyerapan pasar, agar karya dari ibu-ibu dapat dijual sehingga ada nilai ekonomis dan ibu-ibu makin bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan parenting class

#### Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan

Apabila kelompok sudah menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan memilih waktu untuk pelaksanaan,

maka jadwal kegiatannya dapat disusun lebih rinci lagi. Parenting Class merupakan bagian dari banyak kegiatan yang melibatkan orang tua di TK. Selain parenting class, masih banyak kegiatan lain di TK yang dapat dilaksanakan bersama orang tua.

Contoh Program dan Jadwal Kegiatan Pelibatan Orang Tua di TK:

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1.	Parenting Class	Jumat/Sabtu pekan pertama setiap bulan	Aula TK	Orang tua
2.	Puncak Tema	Tiap Akhir semester	Halaman TK/ gedung pertemuan	Orang tua & anak
3.	Perpisahan TK	Akhir tahun ajaran	Halaman TK/ gedung pertemuan	Orang tua & anak
4.	Buka Bersama	Pekan ke 2 ramadhan	Halaman TK	Orang tua & anak
5.	Penyambutan orang tua baru	Awal tahun ajaran	Halaman TK	Orang tua
6.	Hari ayah	Tiap 12 November	Halaman TK	Ayah
7.	Karyawisata	Setahun 2 kali	Tempat wisata	Orang tua dan anak

**Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama**

Salah satu kegiatan parenting class adalah keterlibatan orang tua dalam berbagai acara bersama di TK.

**a. Pengertian**

Keterlibatan orangtua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

**b. Tujuan**

- 1) Mendekatkan hubungan antara orangtua, anak, dan lembaga PAUD.

- 2) Meningkatkan peran orangtua dalam proses pembelajaran.

**c. Jenis Kegiatan**

Rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, berkebun, memasak bersama, bazaar, outbond, dan kegiatan lainnya berada di luar lingkungan kelas/sekolah.

**d. Penyelenggara/pengelola**

Lembaga PAUD bekerjasama dengan orang tua dan lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

**e. Tahapan kegiatan**

- 1) Melakukan identifikasi tempat kegiatan
- 2) Menetapkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Menetapkan waktu kegiatan
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- 5) Menetapkan nara sumber yang sesuai dengan jenis kegiatan
- 6) Mengorganisasikan kegiatan
- 7) Menjelaskan aturan-aturan yang harus ditaati semua pihak selama kegiatan
- 8) Melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan
- 9) Mencatat kejadian-kejadian penting
- 10) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dievaluasi sekurang-kurangnya mencakup keterlibatan keluarga dan interaksi dalam dan antar keluarga.

**Evaluasi Program Pelibatan Orang Tua di TK**

**1. Pengertian**

Evaluasi Program Pelibatan Orang Tua Di TK adalah sebuah proses untuk menilai atau mengukur ketercapaian penyelenggaraan Pelibatan Orang Tua di TK yang dilaksanakan dalam di TK atau



lembaga PAUD lainnya.

## 2. Tujuan

Evaluasi Program Pelibatan Orang tua bertujuan untuk:

- a. Mengetahui ketercapaian penyelenggaraan program Pelibatan Orang Tua di TK dalam lembaga PAUD atau lembaga lainnya.
- b. Memperbaiki proses penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh pengurus program.
- c. Sebagai umpan balik dalam penyempurnaan bentuk-bentuk kegiatan, metode dan penyelenggaraan pelibatan orang tua dalam mendukung keberlangsungan program.

## 3. Metode

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program adalah:

- a. Focus Group Discussion (Diskusi Fokus)
- b. Angket
- c. Wawancara dan Observasi

## 4. Pelaksanaan

- a. Evaluasi program Pelibatan Orang Tua di TK dilaksanakan oleh pengurus program bersama pengelola PAUD dan pendamping.
- b. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin minimal per semester.

## 5. Komponen Yang Dievaluasi

- a. Program Kegiatan
- b. Pelaksanaan kegiatan
- c. Hasil kegiatan

## 6. Indikator Hasil Program

- a. Gizi
  - 1) Orangtua bisa membedakan antara makanan yang bergizi dengan makanan yang membahayakan tumbuh kembang anak
  - 2) Orang tua mampu mengatur makanan bergizi secara minimal (rencana menu)
  - 3) Orangtua bisa membuat menu makanan dari bahan makan lokal.

- 4) Pertumbuhan fisik anak terlihat secara signifikan.
- b. Kesehatan
  - 1) Orangtua dapat melakukan penanganan pertama tentang kecelakaan pada anak
  - 2) Orangtua dapat mencontohkan pola hidup bersih dan sehat.
  - 3) Orangtua dapat membiasakan anak untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat.

## c. Perawatan

- 1) Orangtua mampu melakukan perawatan kebersihan badan pada anak
- 2) Orangtua mampu melakukan perawatan darurat ketika anak sakit.

## d. Pengasuhan

Orangtua bisa menerapkan pengasuhan dengan memberikan bimbingan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak

## e. Pendidikan

- 1) Orangtua mampu menerapkan perilaku mendidik di dalam rumah
- 2) Orangtua mampu membuat jadwal sederhana dalam kehidupan sehari-hari (bercerita, memasak bersama, dll).

## f. Perlindungan

- 1) Orang tua memahami dan menerapkan hal-hal anak dalam keluarga.
- 2) Orangtua menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk bermain anak dirumah.
- 3) Orang tua memahami bahaya- bahaya yang mengancam tumbuh kembang anak.
- 4) Orang tua mampu memberikan perlindungan pada anak dari berbagai jenis kekerasan (abuse).

## 7. Indikator Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pelibatan Orangtua di TK

- a. Program direncanakan pihak TK bersama orangtua (pengurus Komite).
- b. Program direncanakan dan terjadwal dengan rapi.
- c. Ada program yang memberikan dampak luas minimal 1x dalam setahun, seperti seminar untuk umum.
- d. Memiliki Administrasi Pelaksanaan Program.

- e. Orang tua menghadiri setiap kegiatan minimal 50% dari total jumlah peserta.
- f. Orangtua mampu berkomunikasi dirumah selaras dengan disekolah
- g. Orangtua mampu membuat APE dari bahan yang ada dirumah
- h. Orangtua bisa mengimbaskan hasil pengetahuan kepada orangtua yang lain.

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN**

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Tempat : \_\_\_\_\_  
 Acara : \_\_\_\_\_  
 Pengisi Acara : \_\_\_\_\_  
 Tema : \_\_\_\_\_

NO	Nama Tua	Orang	L/P	Nama Anak	Kelas Anak	Nomor Hp	Tanda tangan
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							



Contoh Tema Untuk Setahun Parenting Class 'Curah Pendapat'

**TEMA PARENTING CLASS DALAM SETAHUN**

No	BULAN/HARI/TANGGAL	JUDUL	NARA SUMBER	BENTUK KEGIATAN	Tempat
1.	Jan/Jumat/ 2 Jan 2014	Mendidik Anak dengan Menyenangkan		Curah Pendapat	
2.	Peb/Sabtu	Peran Ayah Ibu dalam mengembangkan karakter anak		Sarasehan	
3.	Mar/Jumat	Pembuatan makanan sehat		Pelatihan	
4.	Apr/sabtu	Mendisiplinkan dengan kasih sayang		Simulasi	
5.	Mei/Jumat	Peranan moral dan agama bagi anak		Sarasehan	
6.	Juni/Sabtu	Berbicara santun pada anak		Seminar	
7.	Juli/Jumat	Pembiasaan wudhu dan sholat		Simulasi	
8.	Agt/Sabtu	Pembuatan APE dari barang bekas		Pelatihan	
9.	Sept/Jumat	Perawatan saat anak sakit		Simulasi	
10.	Okh/Sabtu	Mendongeng untuk Anak		Pelatihan	
11.	Nov/Jumat	Mengatasi Anak yang Tidak Patuh		Curah Pendapat	
12.	Des/Sabtu	Pendidikan seks bagi anak		Seminar	

Keterangan:  
Parenting Class dilaksanakan pada hari Jumat (berselang dengan Sabtu) pada minggu pertama tiap bulan

Contoh Agenda Pertemuan Parenting Class

NO	WAKTU	ACARA	PENANGGUNG JAWAB	CATATAN
1.	08.30-08.35	Pembukaan	Ketua TA	
2.	08.35-09.00	Penjelasan proses pelaksanaan pertemuan	Pendamping	
3.	09.00-09.45	Pelaksanaan Curah Pendapat	Ketua TA dan pendamping	
4.	09.45-10.00	Istirahat	Ketua TA	
5.	10.00-10.05	Penentuan Tim Pelaksana Kegiatan CP berikut	KetuaTA	
6.	10.05-10.15	Evaluasi	Ketua TA dan Pendamping	
7.	10.15-10.20	Penutup	KetuaTA	

Contoh Notulen Pertemuan Parenting Class

**NOTULEN PARENTING CLASS**

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Tempat : \_\_\_\_\_  
 Acara : \_\_\_\_\_  
 Narasumber : \_\_\_\_\_  
 Tema : \_\_\_\_\_  
 Jumlah Undangan : \_\_\_\_\_  
 Jumlah Peserta : \_\_\_\_\_ (absen terlampir)

NO	Catatan Hasil Pertemuan
1.	
2.	
3.	

Notulen,

(Nama terang)

Contoh Lembar Evaluasi Pelaksanaan Parenting Class 01

**TINGKAT PARTISIPASI ORANGTUA**

TK : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Program : \_\_\_\_\_  
 Narasumber : \_\_\_\_\_  
 Tahun/Semester : \_\_\_\_\_

NO	NAMA		KEGIATAN (T, S, R, TH)										
	ANAK	ORANGTUA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													
17.													
18.													
19.													
20.													

Kesimpulan:

Saran:

Keterangan:

T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, TH= Tidak Hadir

Judul & Tema Kegiatan:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_
6. \_\_\_\_\_
7. \_\_\_\_\_
8. \_\_\_\_\_
9. \_\_\_\_\_
10. \_\_\_\_\_
11. \_\_\_\_\_

Kesimpulan:

Diisi berdasarkan total frekuensi keterlibatan dalam kegiatan seluruh program, meliputi rendah, sedang, atau tinggi; dengan dibuat presentasi (Tinggi bernilai 3, Sedang bernilai 2, Rendah bernilai 1, dan tidak hadir bernilai 0). Diuraikan pula frekuensi kedatangan ayah dan ibu.

Saran:

Berisi tindak lanjut dari kesimpulan

- a. Jika keterlibatan rendah (<30%) maka perlu dilakukan komunikasi langsung/kunjungan rumah dan/atau orangtua diberikan penyuluhan;
- b. Jika keterlibatan sedang (30-60%) tidak perlu perlakuan tertentu;
- c. Jika keterlibatan tinggi (>61%) perlu ditingkatkan peranannya dalam program.

Contoh Evaluasi Program Parenting Class 02

**EVALUASI PROGRAM PARENTING CLASS**

Nama TK : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 Nama Kepala TK : \_\_\_\_\_  
 Tahun/Semester : \_\_\_\_\_

NO	ASPEK	INDIKATOR	ADA	TIDAK	KETR
1.	Bentuk	a. Sarasehan			
		b. Curah pendapat			
		c. Simulasi			
		d. Pelatihan			
		e. Acara Bersama			
		f. Seminar			
2.	Dukungan Individu (Narasumber)	a. Dokter			
		b. Psikolog			
		c. Ahli PAUD			
		d. Ahli gizi			
		e. Ahli media			
		f. Pendongeng			
		g. Tokoh agama			
		h. Tokoh masyarakat			
		i. Dokter gigi			
		j. Bidan			
3.	Dukungan lembaga	a. Pasyandu			
		b. Majelis taklim			
		c. PKK			
		d. Karang Taruna			
		e. Industri pendidikan (hik zania, HHK)			
		f. Masjid			
		g. Pasar/swalayan			
		h. GOR			
4.	Sosialisasi Program	a. Pamflet			
		b. Brosur			
		c. Buku komunikasi			
		d. Surat edaran			
5.	Perangkat Program	a. Agenda pertemuan 1 tahun			
		b. Daftar hadir			
		c. Notulensi acara			



	d. Foto dokumentasi			
	e. Susunan acara			
	f. Pembentukan tim pelaksana kegiatan			
	g. Biodata narasumber			
	h. Acuan tema pertemuan			
	i. Buku kas			
	j. Evaluasi keterlibatan orang tua			
	k. Evaluasi program			

**Lampiran 3**  
**Biodata Ketua Tim Peneliti/Pelaksana**

**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap dengan gelar	Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19720217 200501 2 001
5	NIDN	0017027207
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 17 Pebruari 1972
7	E-mail	muktiamini@ut.ac.id, muktiamini@yahoo.com
8	No. Telepon/HP	08128149484
9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Kode. Pos 15418
10	No Telepon/Faks	021.7490941. Ext. 2010
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 PAUD
12	Mata Kuliah Ampuan	Kognitif dan Psikologi Perkembangan Anak

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta	Universitas Negeri Jakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Anak Prasekolah	Pendidikan Anak Usia Dini	-
Tahun Masuk-Lulus	1992-1997	1997-2003	-
Judul Skripsi/Tesis	Studi Teoretik Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi Anak Usia 7-12 Tahun	Pemberdayaan Sudut Kegiatan melalui Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Action Research di TK Al-Huda Bekasi Barat	-

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	1997	a) Studi Teoretik Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi Anak Usia 7-12 Tahun	Mandiri (Skripsi)	
	2003	b) Pemberdayaan Sudut Kegiatan melalui Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Action Research di TK Al-Huda Bekasi Barat	Mandiri (Tesis)	-
	2005	c) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Kognitif Program D-II PGTK UT (Survey pada mahasiswa D-II PGTK-UT UPBJJ Jakarta, 2005).	UT	20.000.000
	2006	d) Pengembangan Kit Tutorial pada Tutorial Tatap Muka DII PGTK Mata Kuliah Penanganan Anak Berkelainan (tim, TPSDP, 2006).	TPSDP-Teaching Grant Dikti	30.000.000
	2007	e) Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Penenggelaman ( <i>Immersion</i> ) Keaksaraan di TK Lebah Madu Jakarta Timur (PTK- Dikti, 2007).	PTK-Dikti	20.000.000
	2008	f) Profil Taman Penitipan Anak (TPA) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Survey pada TPA di Jakarta dan Tangerang) (UT, 2008)	UT	20.000.000
		g) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Fisik (Survey pada mahasiswa DII PGTK-UT UPBJJ Jakarta, Bandung, dan Serang) (UT, 2008).	UT	20.000.000

#### D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	Transfer Pengetahuan Alam Kepada Anak Berbasis Kearifan Lokal	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
2.	2012	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	Mandiri	-
3.	2012	Pemateri di PAUD Seruni	LPPM	-
4.	2011	Fasilitator workshop pengembangan KTSP	YPII	Rp 15.000.000

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1.	Program Video dalam Paket Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Pengembangan Kognitif	Jurnal Pendidikan UT	2006
2.	Mengembangkan Minat Baca Anak TK Melalui Penenggelaman Keaksaraan	Jurnal Pendidikan UT	2008
2.	Benarkan Internet Memberi Dampak Negatif Pada Anak?	Majalah Komunika	No. 48 tahun 2010
3.	Kiat Berinternet dengan Aman untuk Anak.	Majalah Komunika	No. 49 tahun 2010
4.	Kualitas Suplemen Bahan Ajar Cetak Program Studi PAUD-UT	Jurnal PTJJ	2011
5.	Disiplin Cerdas Dengan Metode Tangkas	Majalah Komunika	Januari 2012
6.	Mewaspada Kekerasan pada Anak	Majalah Komunika	Maret 2012

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Research and Studies VII	Pengembangan Tutorial Kits untuk Penanganan Anak Berkelainan	Ditjen Diknas, 2006
2.	Seminar Nasional UNY	Pengasuhan Ayah Ibu Yang Patut, Kunci Mengembangkan Karakter Anak	Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
3.	The 2011 International Early Childhood	Model Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak	UPI Bandung, 2011

4.	Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia	Memfaatkan Internet Secara Sehat Bagi Anak-anak	Universitas Padjajaran, Bandung, 2009
5.	International Council of Open & Distance Education (ICDE) Conference	Teacher's Role in Utilizing Safety Blog for Children	Westin Hotel, Denpasar, 2011

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
1	Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter	2008		Tiara Wacana Jogja

#### H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

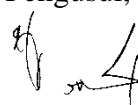
No	Judul/Tema/Jenis yang Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

#### J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Pondok Cabe, 11 Maret 2013  
Pengusul,



Mukti Amini, S.Pd., M.Si.  
NIP 19720217 200501 2 001



## Biodata Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap dengan gelar	Drs. T Pratisto
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	195205141989031001
5	NIDN	0014055201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 14 Mei 1952
7	E-mail	<a href="mailto:tisto@ut.ac.id">tisto@ut.ac.id</a>
8	No. Telepon/HP	081398236279
9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Kode. Pos 15418
10	No Telepon/Faks	021.7490941. Ext. 2010
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 PGSD
12	Mata Kuliah Ampuan	Pendidikan Anak

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta	-	-
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling		
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987		
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan antara komunikasi dalam keluarga dan perilaku siswa di sekolah		

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
-	-	-	-	

### D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
5.	2013	Transfer Pengetahuan Alam Kepada Anak Berbasis Kearifan Lokal	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
6.	2012	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	Mandiri	

### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
-	-	-	-

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-	-	-	-

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
-	-	-	-	-

**H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

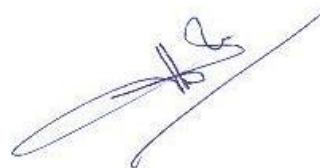
No	Judul/Tema/Jenis yang Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Pondok Cabe, 11 Maret 2013  
Anggota Pengusul,



Drs. T Pratisto.  
NIP 195205141989031001

**Lampiran 4.**  
**Format Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas**

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Mukti Amini, S.Pd. M. Pd./ 017	FKIP- UT	PAUD	16	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun proposal penelitian.</li> <li>2) Mengembangkan instrumen penelitian.</li> <li>3) Mengembangkan rencana pengembangan model.</li> <li>4) Mengumpulkan data penelitian.</li> <li>5) Mengevaluasi dan interpretasi data tiap pertemuan.</li> <li>6) Menyusun laporan penelitian.</li> <li>7) Menyelenggarakan seminar hasil penelitian.</li> </ol>
2.	Drs. Pratisto/0014055201	FKIP UT	Bimbingan Konseling	13	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama ketua merumuskan masalah pembelajaran di TK yang akan diteliti dan menyusun proposal penelitian.</li> <li>2) Membantu mengembangkan rencana pengembangan model.</li> <li>3) Mendaftar kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian.</li> <li>4) Membantu melaksanakan pengembangan model di TK.</li> <li>5) Membantu mengumpulkan</li> </ol>

					<p>data penelitian.</p> <p>6) Mengevaluasi dan interpretasi tiap tahap penelitian bersama ketua.</p> <p>7) Membantu menyusun laporan penelitian</p>
--	--	--	--	--	---